Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 3170-3181

Implementasi Metode Pembelajaran dengan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran di SD Al Islah Sidoarjo

Zahrotul Wardah[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1]Universitas Terbuka Surabaya, [2]Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Zahrotul, e-mail: Wardahzahr@gmail.com

Published: Maret, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa di SD Al Islah Sidoarjo agar lebih mudah dipahami daan diingat. Metode Talaqqi ini memungkinkan proses pembelajaran yang sederhana dan dpt diterapkan baik di sekolah maupun di rumah, serta membangun kedekatan antara guru dan siswa. Bagi siswa, metode ini bermanfaat dalam membantu pencapaian target hafalan yang telah ditetpkan oleh sekolah. Jenis penelitian yang diadopsi peneliti yakni pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu teknik atau teknik yang memberikan informasi secara deskriptif. dalam bentuk tulisan, ucapan, atau perilaku dari individu yang sedang diamati. Penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Islah Sidoarjo telah menerapkan metode talaqqi sebagai strategi utama dalam program tahfidz. Metode ini terbukti memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an dan menjadi acuan utama guru dalam membimbing peserta didik. Dalam penerapannya, guru memberikan contoh langsung dan melakukan koreksi saat siswa menyetorkan hafalan, terutama jika terdapat kesalahan dalam tajwid atau makhraj huruf. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kefasihan dan penerapan tajwid yang benar. Maka dari itu, SD Al-Islah Sidoarjo menunjukkan kemajuan dalam penguasaan hafalan Al Qur'an siswa setelah penerapan Metode Talaqqi. Metode ini dinilai, mudah dipahami, dan efektif diimplementasikan dalam program hafalan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Metode Tallaqi, Hafalan Al-Quran, pembelajaran

The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an adalah melalui kegiatan menghafalnya. Aktivitas ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga termasuk amalan yang sangat mulia dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Seorang yang bertekad untuk menghafal A-Qur'an telah terbiasa membaca Al-Qur'an secara cermat dan fasih. Kefasihan dalam membaca menjadi aspek penting, karena ketidakterbiasaan dalam pelafalan dapat menghambat dan menimbulkan berbagai kesulitas dalam proses menghafal (Afifah et al., 2022). Berbagai lembaga seperti pesantren dan madrasah telah berperan dalam menjaga dan menyebarkan Al-Qur'an melalui program tahfidz, yang penting untuk menunjang keberhasilan proses menghafal (Hadi, 2024).

Program menghafal Al Qur'an di SD Al-Islah ini sudah berjalan cukup lama dan menjadi program yang sangat di minati di setiap tahun ajarannya. SD Al Islah ini bertempat di JL. RAYA REJENI Desa Rejeni Rt 02 Rw 01 Kecamatan Krembung dengan jumlah siswa 560 seluruhnya. Dengan Motto luhur dalam budi pekerti. Tangguh dalam imtaq. Mahir dalam iptek. Unggul dalam

prestasi. Dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Guru membutuhkan metode yang tepat untuk para siswa tercapai target hafalannya dan mudah dalam menghafal.

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal atau lawan dari lupa. Tahfidz merupakan upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalnya di luar kepala agar terhindar dari perubahan, pemalsuan, maupun kelupaan, baik sebagian maupun keseluruhan (Machmud et al., 2021).

Metode Talaqqi ialah salah satu model belajar dengan dilakukan metode tertentu yang di rancang untuk meningkatkan materi yang dihafalkan melalui proses mendengarkan pembacaan ayat melalui seorang guru ahli fasih. Metode ini menekankan penyampaian hafalan secara langsung dari guru kepada siswa, dengan memperhatikan kaidah tajwid dan makhrijul huruf secara tepat (Afifah et al., 2022). Dengan mencontohkan kepada siswa bacaan yang dihafalkan dengan berulang-ulang. Siswa diharap dapat membaca dengan baik.

Di Indonesia, saat ini terdapat berbagai institusi pendidikan yang menawarkan program Hafidz Qur'an, yang bertujuan untuk mempadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga tidak terdapat celah di antara keduanya kekosongan di antara keduanya, khususnya dalam program penghafalan Al-Qur'an (Rosyidatul et al., 2021). Seseorang yang berprofesi sebagai guru memerlukan keterampilan khusus yang tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang di luar dunia pendidikan. Selain keahliannya, peran guru juga tercermin dari tanggung jawab mereka dalam menjalankan semua dedikasinya seorang profesional seharusnya sanggup menanggung dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik kepada para siswa.

Setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Dengan demikian, metode tersebut dapat membantu hafalan Al-Qur'an tepatnya sebagai cara mempermudah proses hafalan sekaligus menambah daya ingat siswa. Berbagai kesulitan dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an yang mana hal berikut termasuk bagian dari ujian serta tantangan yang hendaknya dihadapi dan dijadikan penyemangat supaya dirinya termotivasi menghafalkan Al-Qur'an (Qur, 2024). Disinilah peranan orang tua juga sangat diperlukan guna membantu menyimak hafalan anak dirumah agar semakin kuat.

Tanpa adanya strategi, segala bentuk pembelajaran akan berakhir dengan percuma, termasuk dalam usaha hafalan Al-Qur'an. Indikator Pembelajaran dengan pendekatan talaqqi melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Dalam pendekatan verbal, fenomena lisan dari Al-Qur'an ini tidak hanya bisa ditemukan dalam penyampaian dari Allah, melalui Malaikat kepada Nabi Muhammad, tetapi juga dalam konteks sejarah Al-Qur'an, penyampaian paling jelas yaitu dari Nabi kepada masyarakat Arab (Turmuzi, 2022). Koreksi secara langsung melalui metode ini sangat efektif, karena seringkali saat mengulang hafalan Al-Qur'an sendiri bisa muncul kesalahan yang tidak kita sadari situasinya berbeda saat melibatkan pengajar atau orang lain, yang dengan mudah akan menangkap kesalahan yang terjadi (Zubaidi et al., 2019). Mengenai sanad keilmuan, maka dalam disiplin pengetahuan lain, seorang

pengajar dikatakan memiliki sanad saat memenuhi tiga syarat: memiliki pengajar di tingkat yang lebih tinggi (perawi), sanad yang terhubung hingga puncak yang dituju dalam pengetahuannya, serta adanya metode pembelajaran atau cara berguru (periwayatannya) (Bakri, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa di SD Al Islah Sidoarjo agar lebih mudah dipahami daan diingat. Metode Talaqqi ini memungkinkan proses pembelajaran yang sederhana dan dpt diterapkan baik di sekolah maupun di rumah, serta membangun kedekatan antara guru dan siswa. Bagi siswa, metode ini bermanfaat dalam membantu pencapaian target hafalan yang telah ditetpkan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diadopsi peneliti yakni pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu teknik atau teknik yang memberikan informasi secara deskriptif. dalam bentuk tulisan, ucapan, atau perilaku dari individu yang sedang diamati (Anjani, 2023). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mengumpulkan data yang menggambarkan kondisi objek penelitian secara akurat dan faktual, sehingga memudahkan analisis dan penyajian data dalam bentuk yang jelas dan komprehensif.

Penelitian dengan metode berikut digunakan dalam mengeksplorasi bagaimana metode talaqqi dapat mendukung siswa saat proses menghafal Al Qur'an. Selanjutnya, peneliti akan melaporkan hasil melalui data yang sesuai dan hasil wawancaranya kepada guru yang terjun ke dalam bidangnya. diharapkan setelah penelitian ini dapat menghasilkan bagaimana metode talaqqi ini berguna untuk hafalan Al Qur'an di kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator meningkatkan hafalan Al Qur'an dengan kualitas bancaan dan hafalan Al Qur'an dengan bacaan yang lancar tanpa terbata-bata serta sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Muroja'ah yaitu mengulang hafalan, merupakan kewajiban bagi penghafal Al-Qur'an dan memerlukan istiqomah. Selain itu, keteladanan siswa menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses menghafal. Dengan merutinkan usaha, proses menghafal dapat berlangsung lebih efektif dan efisien tanpa hambatan, sehingga durasi yang dibutuhkan untuk menguasai hafalan menjadi lebih singkat. Sebaliknya, jika seseorang malas, itu akan menjadi penghalang dalam menjalani proses menghafal. Evaluasi yakni Evaluasi terhadap program merupakan salah satu aspek penting untuk memahami sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Tanpa adanya evaluasi, kita tidak akan bisa mengukur sejauh mana kebijakan itu direncanakan dan dilaksanakan.

1. Kualitas Bacaan dan Hafalan Al Quran

   Mengenai kelancaran dalam membaca dan menghafal bahwasanya mayoritas murid-murid di SD Al-Islah sidoarjo memiliki keterampilan membaca serta menghafal Al Qur'an yang sangat baik

dan lancar. Hampir semua murid di institusi ini mampu membaca dengan baik dan juga menghafal Al Qur'an dengan lancar. Peningkatan mutu bacaan dan hafalan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar yang mengajar pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Kualitas bacaan dan hafalan Al Qur'an inis anagt penting bagi sang penghafal, karena bacaan dan hafalan yang baik menjadi penentu siswa dalam mneghafal apabila bancaan nya buruk maka dikatakan dia belum layak untuk menghafal Al Qur'an. Menurut keterangan Guru tersebut, Bacaan yang baik dan juga hafalan yang bagus siswa dapat di wisuda Tahfidz Al Qur'an dan juga mewakili sekolah untuk kejuaraan baik di Tingkat kecamatan dan juga kabupaten. Maka dari itu sangat lah penitng bacaan yang bagus dan juga hafalan yang lancar dalam menghafal.

Tartil adalah istilah yang berasal dari Rottala, yang berarti membaca dengan menekankan kesempurnaan bacaan tanpa terburu-buru. Tartil juga berarti mempercantik pengaturannya, bernyanyi, serta dilakukan dengan perlahan. Membaca dengan tartil berarti membaca secara perlahan sambil memperhatikan hukum tajwidnya. Tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan tenang, tidak terges-gesa, serta disertai perenungan terhdap mknanya. Tartil juga mengacu pada pembacaan yang jelas dan perlahan, huruf demi huruf (Ashari, 2023). Mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan terus-menerus, tanpa terganggu oleh keraguan atau penundaan. Mereka membaca dengan konsisten dan tanpa jeda yang berarti, menunjukkan kemampuan membaca yang baik dan penguasaan yang kuat atas teks Al-Qur'an (Akmal et al., 2024). Menghafal kitab suci Al-Qur'an, yang sering disebut sebagai Tahfidz, bisa menjadi tantangan berat bagi banyak individu. Beberapa orang merasa putus asa untuk mampu menghafal Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang bukan berbicara bahasa Arab secara alami. Kesulitan dalam membaca saja sudah cukup besar, apalagi untuk menghafal seluruh isi. Diperlukan waktu bertahun-tahun hanya untuk mempelajari cara membaca huruf-huruf hijaiyah, dan masih banyak yang melakukan kesalahan (Ilyas, 2020). Dalam teori ini, juga dijelaskan bahwa kelancaran berarti mampu berbicara dengan baik (tidak terputus-putus, tidak tergesa-gesa). Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an mencerminkan kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Kedua teori tersebut memiliki peran penting, karena tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga pada kefasihan dalam pelafalan sesuai dengan kaidah huruf dan tajwid yang benar dalam proses hafalan.

2. Muroja'ah yang konsisten

Muroja'ah adalah proses pengulangan hafalan yang telah dicapai secara rutin untuk memastikan bahwa apa yang telah susah payah dihafal tidak akan mudah dilupakan oleh penghafal Al Qur'an. Dalam sebuah wawancara dengan guru pengajar program ekstra tahfidz di SD Al-Islah, dijelaskan bahwa guru melakukan muroja'ah secara kolektif dengan seluruh siswa, dengan jadwal surat yang dilakukan setiap hari. Sebagai contoh, pada hari Senin, siswa melakukan muroja'ah pada

surat Annaas dan surat Al falaq. Lanjut ke hari Selasa, mereka mengulangi surat Al Ikhlas dan surat Al Lahab, dan seterusnya. Selain itu, guru juga membacakan ayat, dan siswa melanjutkan baik secara individu maupun secara bersama. Dengan metode ini, siswa lebih gampang mengingat surat-surat yang telah dihafal sebelumnya. Guru juga memberikan tugas kepada siswa agar melakukan muroja'ah di rumah dengan dukungan orang tua untuk memperkuat hafalan mereka.

Secara bahasa, muroja'ah berarti pembiasaan dan secara istilah adalah kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah merupakan kewajiban bagi para penghafal dan membutuhkan istiqomah serta ketekunan agar hafalan tidak terlupa atau hilang (Pranata, 2020). Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, melainkan membutuhkan keuletan, konsentrasi tinggi, dan pengulangan terus-menerus. Tanpa muroja'ah, hafalan dapat berkurang bahkan hilang. Dengan tekad, kemauan kuat, dan semangat untuk terus menjaga hafalan, kesulitan dalam proses ini dapat diatasi (Razak et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa Murojaah yang dilakukan secara rutin membantu siswa mempertahankan hafalan yang telah dikuasai, sehingga upaya menambah hafalan baru tidak menjadi sia-sia. Oleh karena itu, Murojaah memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses menghafal Al Qur'an.

3. Keteladanan Siswa Penghafal Al-Qur'an

Semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah dan mempercepat proses hafalan. Hal ini menegaskan pentingnya menanamkan sikap ketekunan pada siswa sejak dini. Dengan semangat yang kuat dan kesungguhan dalam menghafal, mereka diharapkan mampu mencapai tujuan akademik. Siswa diharuskan membawa buku Juz Amma atau Al-Qur'an pada setiap sesi tahfidz yang diadakan, karena hal ini dapat membantu mereka dalam mengingat dengan lebih baik. Sekolah Dasar Al Islah sidoarjo juga mengimplementasikan berbagai kegiatan untuk memperkuat kemampuan hafalan siswa. Pertama, dengan meminta siswa menulis ayat-ayat yang sedang mereka hafal, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab dan mendukung daya ingat mereka. Kedua, terdapat kegiatan sambung ayat Al-Qur'an, yang memungkinkan mereka untuk mengingat kembali ayat yang mereka hafal sebelumnya, sehingga tidak ada yang terlupakan dari usaha keras mereka. Ketiga, program Tasmik, di mana siswa diharuskan membacakan hafalan mereka tanpa melihat mushaf, mulai dari awal hingga selesai yang didengarkan oleh guru dan orang tua. Setelah menyelesaikan program Tasmik, siswa akan diwisuda oleh sekolah dan akan menerima bantuan biaya pendidikan. Dengan inisiatif ini, sekolah berharap siswa semakin termotivasi dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat membanggakan orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengajar program Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Ishlah sidoarjo Fakta bahwa contoh perilaku memiliki peranan yang sangat krusial bagi murid-murid penghafal Al Qur'an. Hal ini bertujuan agar mereka dengan bahagia menambah hafalan baru serta mencapai target yang telah ditetapkan.

Keteladanan pendidikan Nabi Muhammad SAW. memiliki peran yang sangat signifikan. Sebab beliau menjadi teladan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa beliau telah menciptakan generasi terhebat dalam sejarah umat manusia. Beliau berhasil mengubah arah sejarah global, termasuk wilayah Yaman, Persia, Syam (yang mencakup Yordania dan Suriah), Palestina, dan Mesir. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, pada era tabi'in, terdapat kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, mencakup tidak hanya ilmu agama, tetapi juga bidang pengetahuan lain, seperti astronomi (falaq), matematika (hisab), logika (mantiq), kedokteran (thib) (Nuriana, 2023). Keteladanan siswa merupakan elemen penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan usaha yang konsisten, hafalan dapat dilakukan lebih lancar dan efisien. Sebaliknya, kemalasan dapat menjadi hambatan utama. Keteladanan tidak hanya melibatkan peniruan terhadap figur teladan, tetapi juga mencakup proses identifikasi, dimana individu berusaha bertindak serupa dengan tokoh yang dicontohkan. Dalam praktiknya, dibutuhkan waktu agar hal ini dapat benar-benar tertanam atau disadari oleh siswa. Guru selalu memberikan pengingat, sementara pembina memantau agar siswa berkomitmen dalam menghafal Al Qur'an mereka (Rahmatullah, 2023). Maka dari itu keteladanan siswa sangat penting agar lebih mudah dan berlangsung dengan relatif cepat tercapainya target hafalan. Sebagai pendukung hafalan mereka juz amma ataupun Al Qur'an begitu penting untuk dibawah setiap hari karena sebagai fasililitas mereka dalam menghafal.

4. Evaluasi Hafalan Al Qur'an

Evaluasi sangat penting bagi catatan seorang guru guna mengetahui sampai mana keberhasilan nya siswa nya serta dari evaluasi guru dapat mempertimbangkan nilai siswa. Sehubungan dengan hasil wawancara tentang fungsi evaluasi dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an di SD Al-Islah Sidoarjo, para guru bisa menilai sejauh mana kelancaran hafalan masing-masing siswa. Dalam proses tersebut, setiap siswa wajib memiliki buku penghubung yang disediakan oleh sekolah. Guru diperkenankan untuk tidak meningkatkan hafalan siswa yang dianggap belum cukup baik dalam membaca, yang mungkin terhalang oleh kesalahan panjang pendek atau pelafalan huruf, dengan menandai B (lancar) dan BL (perlu mengulang). Selain itu, buku ini juga mencantumkan Surat dan ayat, sehingga jika siswa lupa materi terakhir yang dihafal, mereka dapat dengan mudah merujuk pada buku evaluasi tersebut. Orang tua pun bisa memantau perkembangan hafalan anak mereka melalui buku ini. Sehingga memudahkan baik guru siswa dan juga orang tua untuk mengtahui kemampuan putra-putrinya.

Evaluasi program merupakan aspek penting untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Tanpa evaluasi, efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kebijakan sulit untuk diketahui. Data hasil evaluasi sangat bergunaa dalam pengambilan keputusan dan berperan dalam pengawasan terhadap program yang sedang atau telah berjalan (Yurika et al., 2022). Hal yang krusial dalam proses evaluasi adalah memenuhi kebutuhan serta mendukung pelaksanaan

kebijakan. Dengan demikian, fungsi evaluasi pendidikan adalah berusaha memberikan rekomendasi yang dapat mempengaruhi lahirnya kebijakan guna meningkatkan efektivitas dalam perbaikan pendidikan. Selain itu, evaluasi pendidikan juga berperan dalam meningkatkan proses yang ada (Lisnawati, 2022). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses belajar. Data ini dimanfaatkan untuk merombak cara pengajaran, menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih cocok dengan kebutuhan para siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk mengetahui apakah metode tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa atau perlu direvisi. Di akhir, evaluasi pembelajaran memberikan informasi penting bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di masa mendatang, menetapkan prioritas dalam pengajaran, serta menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif (Aziz et al., 2025). Dapat simpulkan bahwasanya evaluasi sangat penting dilakukan dan dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dan juga sebgai penghubung antara guru dan juga orang siswa dari hasil belajar yang telah dilaksanakan hari itu.

Indikator Pembelajaran dengan pendekatan talaqqi melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Dalam pendekatan verbal, fenomena lisan dari Al-Qur'an ini tidak hanya bisa ditemukan dalam penyampaian dari Allah, melalui Malaikat kepada Nabi Muhammad, tetapi juga dalam konteks sejarah Al-Qur'an, penyampaian paling jelas yaitu dari Nabi kepada masyarakat Arab (Turmuzi, 2022). Koreksi secara langsung melalui metode ini sangat efektif, karena seringkali saat mengulang hafalan Al-Qur'an sendiri bisa muncul kesalahan yang tidak kita sadari situasinya berbeda saat melibatkan pengajar atau orang lain, yang dengan mudah akan menangkap kesalahan yang terjadi (Zubaidi et al., 2019). Mengenai sanad keilmuan, maka dalam disiplin pengetahuan lain, seorang pengajar dikatakan memiliki sanad saat memenuhi tiga syarat: memiliki pengajar di tingkat yang lebih tinggi (perawi), sanad yang terhubung hingga puncak yang dituju dalam pengetahuannya, serta adanya metode pembelajaran atau cara berguru (periwayatannya) (Bakri, 2023).

1. Interaksi Langsung guru dengan siswa

   Metode pengajaran ini mengimplementasikan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam hal ini, pendidik memberi contoh, dan kemudian siswa menirukan, di mana guru membacakan ayat-ayat Al Qur'an dan siswa mengulangnya tidak hanya satu atau dua kali, tetapi bahkan lima kali atau lebih. Selain itu, guru mendengarkan murid satu per satu dengan cara bergantian. Dalam wawancara, pengajar menyatakan bahwa pelaksanaan interaksi langsung ini sangat efektif untuk siswa karena dapat mengurangi kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Siswa tidak diharuskan membaca hafalan mereka sendiri, melainkan terlebih dahulu mencontoh dari guru, bukan hanya dari teman-teman mereka. Guru juga bisa langsung memberikan koreksi jika terdapat

kesalahan dalam pengucapan siswa karena apa yang dicontohkan oleh guru tidak selalu sama dengan yang ditirukan oleh siswa.

Kualitas interaksi sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Seorang guru yang dapat menciptakan hubungan yang baik, memberi dukungan, dan mengembangkan suasana yang kondusif dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar (Rafiuddin et al., 2024). Proses komunikasi serta hubungan antarpribadi yang terjadi dalam konteks pendidikan antara murid dan guru melibatkan pertukaran informasi di dalam kelas atau tempat belajar (Rafiuddin et al., 2024). Dari teori yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa memberikan efek positif bagi siswa karena dapat mengurangi kesalahan mereka. Selain itu, juga memperbaiki pemahaman yang diperoleh secara langsung.

2. Koreksi Secara Langsung oleh guru kepada siswa

Koreksi langsung mengacu pada tindakan guru dalam memperbaiki kesalahan siswa pada saat mereka menyerahkan hafalan, terutama ketika terdapat cacat dalam pengucapan makhrijul huruf. Apabila pembacaan tajwid tidak sesuai, misalnya jika dengungan terlalu singkat atau panjangnya bacaan diucapkan secara tidak tepat, guru dapat memberikan peringatan secara langsung. Dalam wawancara yang peneliti lakukan mengenai pendekatan talaqqi di SD Al Islah, peneliti menemukan metode baru yang diterapkan oleh pengajar, di mana mereka menggunakan pensil untuk menggambar lingkaran pada mushaf siswa selama sesi mendengarkan. Tindakan ini bukan bertujuan merusak mushaf, tetapi sebagai pengingat bagi siswa mengenai bagian yang mereka lupakan, baik itu awal ayat, dengung, maupun harakat. Dengan cara ini, siswa dapat menyadari kesalahan mereka saat mendapatkan umpan balik dari guru. Sebagai konsekuensinya, pada hari berikutnya, siswa akan lebih peka terhadap kesalahan yang mereka buat dan mampu memperbaikinya saat berlatih di rumah. Dari sini bisa disimpulkan bahwa koreksi langsung ini sangat krusial bagi siswa untuk memahami kesalahan yang terjadi dalam bacaan dan tajwid, yang dapat membantu meminimalkan kesalahan yang mereka lakukan.

Koreksi langsung melalui metode ini terbukti efektif, karena saat mengulang hafalan secara mandiri, kesalahan sering tidak disadari. Berbeda halnya ketika melibatkan pengajar atau orang lain, yang lebih mudah mengenali dan membetulkan kesalahan tersebut (Zubaidi et al., 2019). Pemberian koreksi dan bimbingan langsung terkait tajwid dan pemahaman makna ayat sangatlah penting. Setelah pembacaan, guru dapat menyampaikan penjelasan mengenai makna, konteks kisah, atau hukum dalam ayat tersebut. Melalui pendekatan klasikal ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta memahami isinya sesuai dengan ajaran Islam (Akmal et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa penilaian langsung dapat membantu siswa dalam mengenali kesalahan mereka, baik dalam membaca maupun dalam tajwid, karena guru langsung menunjukkan

kesalahannya. Selain itu, dengan menandai mushaf siswa dan melingkari kesalahan mereka, hal ini dapat mengurangi kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

3. Konsisten dan kesabaran guru

Konsistensi berarti bahwa seorang guru senantiasa memberikan contoh kepada murid setiap hari, bukan hanya meminta murid yang dianggapnya sudah mahir dalam pengucapan dan tajwid. Sebaliknya, sang guru sendiri yang memperagakan sehingga siswa dapat menyebutkan dengan tepat. Kesabaran bagi guru harus memiliki sikap yang luas dalam memberikan teladan kepada anak-anak. Terkadang, sejumlah siswa dapat cepat memahami meskipun hanya diberikan contoh sekali atau dua kali. Namun, juga ada siswa yang memerlukan lebih dari lima kali demonstrasi sebelum ia benar-benar memahami penjelasan dari gurunya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Al Islah dengan guru pengajar, dengan konsistensi dalam memberikan contoh, siswa dengan mudah menangkap apa yang disampaikan meskipun ada sedikit kesalahan. Dengan kesabaran yang dimiliki, para siswa mampu dengan mudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Konsistensi siswa mencakup berbagai aspek seperti kedisiplinan, ketekunan dalam menghafal di setiap harinya. Konsisten dalam menghafal misalnya siswa mempunyai target hafalan setiap harinya 5 ayat akan tetapi ada di hari Dimana siswa menghafal hanya 2 surat. Selain itu, dalam konsisten hafalan juga bisa untuk semangat mengejar target hafalan dan membuat hafalan sebelumnya tidak mudah lupa (Wafa et al., 2024). Dalam kajian agama-agama di Indonesia, konsep sabar mencakup pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, penerimaan yang disertai keikhlasan dan rasa syukur, serta sikap tenang. Sabar dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan emosi, berpikir bijak, memaafkan, bersikap toleran, serta tetap tenang dan tabah dalam menghadapi kesulitan. Para ahli memandang sabar sebagai bentuk perilaku yang mencerminkan pengelolaan pikiran dan perasaan, ketenangan dalam situasi sulit, dan penerimaan terhadap kenyataan yang dihadapi (Hidayat, 2024). Dapat disimpulkan bahwasanya konsistensi dalam memberikan contoh, siswa tetap dapat memahami materi yang disampaikan meskipun terdapat beberapa kesalahan kecil. Dengan kesabaran yang dimiliki, para siswa mampu dengan mudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4. Sanad guru yang jelas

Sanad guru yang tepat merupakan seorang pengajar yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan Al Qur'an dengan benar dalam pelafalan dan juga baik dalam tajwidnya, karena hal ini berdampak besar bagi siswa dalam proses menghafal jika guru tidak kompeten di bidang ini. Siswa bisa lebih banyak dalam menghafal, baik dalam pengucapan maupun tajwid. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di SD Al Islah, guru tersebut telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an dan telah diwisuda dengan hasil baik oleh pondok pesantren tempat ia memperdalam hafalan. Selain itu, guru ini juga telah mengantongi sertifikasi dari program

yang diikuti oleh sekolah, sehingga ia dapat dianggap memiliki keahlian dalam Al Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan guru yang memiliki sanad yang jelas memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di sekolah karena mereka menjadi panutan dalam pelafalan dan penerapan kaidah tajwid secara benar.

Sanad berasal dari bahasa Arab berarti penyandaran sesuatu kepada yang lain, dan secara harfiah juga dapat merujuk pada bagian bawah atau kaki gunung sebagai penyangga. Dalam konteks hadis, istilah sanad merujuk pada penyandaran suatu pernyataan kepada para perawi untuk mengetahu asal-usul sabda Nabil SAW. Istilah *thariq* dan *wajh* kadang digunakan sebagai sinonim dari *isnad*. Secara istilah dalam ilmu hadis, sanad adalah rantai perawi yang menyambungkan matan hadis dari periwayat terakhir hingga kepada Nabi Muhammad SAW. Sanad juga dapat dimaknai sebagai mu'tamad, yakni sesuatu yang terpercaaya dan dapat dijadikan pegangan (Ali, 2011). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, proses belajar yang bersandar pada guru dengan otoritas keilmuan yang lebih tinggi disebut sebagai "sand". Sebagaimana dalam ilmu hadis, keotentikan ilmu seseorang diakui apabila jalur keilmuannya tersambung secara berkesinambungan kepada guru hingga mencapai puncaknya yaitu Nabi Muhammad Saw (Bakri, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengajar yang ahli sangat diperlukan bagi siswa yang menghafal Al Qur'an, karena pengajar berperan sebagai pendukung mereka dalam proses menghafal. Jika pengajar tidak memiliki keahlian dalam bidang ini, sangat dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi kemajuan hafalan Al Qur'an siswa, karena pengajar tersebut tidak memiliki kompetensi yang memadai. Karena itu, keputusan sekolah untuk memilih pengajar yang memiliki keahlian di bidang ini sangatlah tepat.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Islah Sidoarjo telah menerapkan metode talaqqi sebagai strategi utama dalam program tahfidz. Metode ini terbukti memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an dan menjadi acuan utama guru dalam membimbing peserta didik. Dalam penerapannya, guru memberikan contoh langsung dan melakukan koreksi saat siswa menyetorkan hafalan, terutama jika terdapat kesalahan dalam tajwid atau makhraj huruf. Misalnya, kesalahan dalam panjang-pendek bacaan atau dengungan yang tidak sesuai langsung dibetulkan oleh guru. Konsistensi dan ketelatenan guru dalam memberikan contoh membuat siswa lebih mudah memahami dan memperbaiki kesalahan. Dengan bimbingan yang sabar dan terarah, siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Penting pula bahwa pengajar memiliki keahlian di bidang tahfidz. Tanpa kompetensi yang memadai, proses menghafal siswa bisa terganggu dan kualitas hafalan menjadi kurang optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kefasihan dan penerapan tajwid yang benar. Salah satu kunci dalam menjaga hafalan adalah murojaah yang dilakukan secara rutin agar hafalan tidak mudah hilang dan lebih siap menerima hafalan baru. Keteladanan siswa juga mendukung kelancaran hafalan, sehingga target lebih cepat tercapai. Membawa mushaf setiap hari, baik Juz Amma maupun Al-Qur'an lengkap, menjadi sarana penting dalam proses menghafal. Guru mendengarkan hafalan siswa, lalu mencatat hasilnya dalam buku evaluasi. Penilaian dilakukan dengan kode B (lancar) dan BL (perlu mengulang) untuk menunjukkan kualitas bacaan, terutama terkait kesalahan tajwid. Buku ini juga mencantumkan surat dan ayat yang telah dihafal, memudahkan siswa mengingat setoran terakhir dan memungkinkan orang tua memantau perkembangan anak. Program hafalan dilaksanakan Senin–Kamis untuk kelas Fullday dan Senin serta Kamis untuk kelas reguler sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Semua program menggunakan metode talaqqi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD Al-Islah Sidoarjo.

Maka dari itu, SD Al-Islah Sidoarjo menunjukkan kemajuan dalam penguasaan hafalan Al Qur'an siswa setelah penerapan Metode Talaqqi. Metode ini dinilai, mudah dipahami, dan efektif diimplementasikan dalam program hafalan di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, penerapan Metode Talaqqi memberikan dampak positif dan menjadi utama yang efektif dalam mendukung program hafalan di SD Al-Islah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N., & Nuriana, M. A. (2023). Metode Keteladanan Guru Terhadap Kecerdasan Murid. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 4*(1), 26-38.

Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. In *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *2*(2), 515-522.

Akmal, M. N., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan, 1*(2), 06-17.

Ali, M. (2011). Kajian Sanad. *Al-Fikr*, *14*(1), 107–117.

Ashari, S. (2023). Makna Tartil dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 116-128.

Aziz, M., & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 9*(1), 49-57.

Azizah, Y., & Lisnawati, S. (2022). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model *Countenance Stake* di SMPIT Darul Barokah Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4*(6), 4210-4215.

Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 17*(5), 3627-3647.

Furqan, M. A., & Hidayat, A. (2024). Kesabaran Perspektif Psikologi Islam: Pada Ustadz yang Tinggal dan Mengajar di Pondok Pesantren. *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam*, *7*(1), 1–15.

Hamid, M., & Bakri, S. (2023). Urgensi Sanad dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam. *INJURIES: Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 61–69.

Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(01), 1–24.

Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, *03*(1), 1–18.

Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *5*(2), 201.

Pramana, D. D., & Anjani, D. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMPIT Darul It-Tihad Kembang Janggut. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 1*(2), 346-350.

Pranata, M. I. (2020). *Implementasi Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo* [Tesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(02), 146–167.

Rahmad, & Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Target Hafalan Al Quran pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 1115–1132.

Razak, A., Wajdi, F., & Sutoyo, M. N. (2024). Pelaksanaan Proses Tasmi' Seraya Menambah dan Menjaga Bobot Hafalan Al-Qur'an Siswa. *TARLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 51–62.

Wafa, E. A., Abdurrohim, & Mustofa, T. (2024). Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Talaqqi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *22*(2), 164–175.

Yurika, T. A., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2022). Evaluasi Program Hammalatul Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al Qur'an Guru. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, *12*(1), 52–65.

Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(2), 1755-1766.